

# KORAN MASUK DESA MAJALAH *DJAKA LODANG* TAHUN 1982-1999 DI YOGYAKARTA

Penulis 1: Isti Pratiwi Mukharromah

Penulis 2 : Rhoma Dwi Aria Y. M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

istipratiwi@rocketmail.com

## ABSTRAK

Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang melaksanakan koran masuk desa, majalah *Djaka Lodang* merupakan salah satunya berdasarkan surat keputusan Menteri Penerangan No 11 A/Kep/Menpen 1980 tanggal 29 Januari 1980. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) latar belakang program koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* tahun 1982-1999, (2) perkembangan koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* tahun 1982-1999,(3) wacana pembangunan dan budaya koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* tahun 1982-1999 di Yogyakarta. Menggunakan tahapan penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo yang terdiri dari lima tahapan. (1) pemilihan topik berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. (2) pengumpulan sumber primer dan sekunder.(3) verifikasi atau kritik sumber.(4) interpretasi.(5) historiografi atau penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Majalah *Djaka Lodang* terbit sejak tahun 1971 di Yogyakarta, koran masuk desa majalah *Djaka Lodang*, edisi khusus koran masuk desa terbit mulai tahun 1982. Penerbitan koran masuk desa sesuai dengan surat keputusan Menteri Penerangan No.203A/KEP/MENPEN/79 tanggal 30 Desember 1979; (2) Perkembangan koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* tahun 1982-1999 terdapat tiga periode yaang pertama edisi pedesaan tahun 1982-1986 fokus berita yang disajikan adalah warta padesan, kedua edisi khusus koran masuk desa yang tahun 1986-1994 fokus berita yang disajikan pembangunan desa, pemerintahan desa, program pemerintah dan yang ketiga edisi koran mbangun desa yang tahun 1994-2000 fokus berita yang disajikan hasil-hasil pembangunan, program keluarga berencana, koperasi; (3)Wacana pembangunan dan budaya majalah *Djaka Lodang* program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah seperti gerakan desa tertinggal, listrik masuk desa, koperasi, keluarga berencana, program padat karya. Wacana budaya ada rubrik *macapat*, *cerkak*, dan *kridaning klompencapir*.

Kata kunci: *Majalah Djaka Lodang, Koran Masuk Desa, Pembangunan*

## ***The Djaka Lodang Magazine In The Newspaper-For-The Village Program In 1982-1999 In Yogyakarta***

### **ABSTRACT**

*Yogyakarta was one the provinces implemeting the newspaper-for-the-village program and the Djaka Lodang magazine was one of them based on the decree by the Minister Of Information No 11A/Kep/Menpen/ 1980 dated 29 January 1980. This study aimed to investigate: (1) the background of the Djaka Lodang magazine in the newspapers for-the-village program 1982-1999, (2) the development of the Djaka Lodang magazine in the newspaper-for-the-village program in 1982-1999, and (3) discourses of development and culture in the Djaka Lodang magazine in the newspaper for-the-village program in 1982-1999 in Yogyakarta. The study employed the historical research method according to Kuntowijoyo consisting of five stage, (1) topic selection based emotional and intellectual intimacies; (2) collection of primary and secondary sources; (3) verification of source criticism; (4) interpretation; (5) historiography or history writing.*

*The results of the study were as follows. (1) The Djaka Lodang magazine was published in 1971 in Yogyakarta, the Djaka Lodang magazine in the newspaper-for-the-village program was a special edition published in 1982. The publication of the newspaper for the village wa based on the decree by the Minister of Information No. 203A/Kep/Menpen/79 dated 30 December 1979. (2) Regarding the development of the Djaka Lodang magazine in the newspaper-for-the village program in 1982-1999, there were three periods. The first was the village edition in 1982-1986, the focus of the news was village news. The second was the special edition for the newspaper-for-the-village program in 1986-1994, focus of the news were village development, village goverment, and goverment programs. The thrid edition was the village development program newspaper in 1991-1999, the focus of the were developept resulst, family planning programs, and cooperative. (3) The discourses of development and culture in the Djaka Lodang magazine in 1982-1999 were about the development programs run by the government such as the under village movement, electricity for the village, cooperative family planning, and workfare programs. The discourses of culture were indicated by the rubrics macapat, short story, and kridaning klompencapir.*

**Keywords:** *Djaka Lodang magazine, newspaper for the village, development .*

### **I. Pendahuluan**

Peranan pers pada pemerintah Orde Baru sebagai alat komunikasi dalam pembangunan yang berfungsi untuk memotivasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.<sup>1</sup> Salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan peranan pers khususnya pada tahun 1979-1984 adalah program koran

---

<sup>1</sup> Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. hlm .509.

masuk desa menggunakan majalah maupun surat kabar yang berada di daerah. Meningkatkan peranan pers dalam pembangunan untuk meningkatkan usaha pengembangan pers sehat, pers bebas, dan pers bertanggung jawab sebagai menjalankan fungsinya sebagai penyebar informasi yang objektif, melakukan kontrol sosial yang konstruktif, menyalurkan aspirasi, dan meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat.<sup>2</sup>

Pers sebagai subyek pembangunan mempunyai peran serta tugas untuk menggelorakan semangat pengabdian perjuangan bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional, mempertebal rasa tanggung jawab dan disiplin nasional serta menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.<sup>3</sup> Pers dapat menyebarkan atau memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program pembangunan serta keberhasilan pembangunan seperti masyarakat memerlukan inovasi-inovasi baru seperti gagasan, tindakan dan barang-barang baru dalam membangun masyarakat.

Surat kabar atau majalah berpartisipasi dalam pembangunan yang mempengaruhi proses cepat lambatnya pembangunan. Peranan surat kabar atau majalah dalam membangkitkan semangat pembangunan, maka pemerintah mempunyai program koran masuk desa (KMD) yang dilaksanakan oleh Departemen Penerangan mulai pada bulan Februari 1980 dengan tujuan memperkenalkan surat kabar ke desa-desa dan kota-kota kecil. Pelaksanaan Koran Masuk Desa didasarkan surat keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia No.11 A/Kep/Menpen/1980 tanggal 29 Januari 1980 dengan 34 penerbitan pers daerah di 13 propinsi.<sup>4</sup> Penerbitan yang diberi subsidi khusus untuk memproduksi edisi khusus koran masuk desa yang berisi berita seputar hal-hal yang dikaitkan dengan pembaca di desa-desa.

Salah satu propinsi yang melaksanakan program koran masuk desa adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Program koran masuk desa di Yogyakarta mempunyai tujuan pengembangan pers daerah dan menyebarkan program-program pemerintah dalam pembangunan agar tidak ada ketimpangan informasi antara desa dan kota. Program koran masuk desa di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dimulai pada tahun anggaran 1979/1980. Koran masuk desa yang ditunjuk adalah majalah *Djaka Lodang* edisi khusus dan surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*, sebagai koran daerah dengan penerbitannya koran masuk desa *Kandha Raharja* yang berbentuk edisi khusus.

Koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* terbit dalam rangka program pemerintah untuk meningkatkan arus informasi ke pedesaan. Koran masuk desa diharapkan dapat menggugah partisipasi masyarakat pedesaan di bidang pembangunan. Koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* terbit dengan 3 edisi yang pertama tahun 1982 dengan edisi khusus pedesaan sampai bulan April 1986, kedua bulan Mei tahun 1986 hingga tahun 1994 terbit dengan edisi khusus *koran mlebu desa*, ketiga tahun 1994 sampai 1999 terbit dengan edisi *koran mbangun desa*. Penerbitan koran masuk desa edisi khusus memiliki surat ijin terbit di bawah Departemen Penerangan.

---

<sup>2</sup> Departemen Penerangan. *Koran Masuk Desa*. Jakarta: Departemen Penerangan, 1982, hlm. 102.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

<sup>4</sup> Departemen Penerangan Republik Indonesia. *Pers Bebas dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Departemen Penerangan . 1986, hlm. 280.

## A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang pada penelitian ini didasari oleh tiga rumusan masalah yang disusun oleh penulis. Rumusan masalah pertama skripsi ini akan menjelaskan latar belakang program koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* tahun 1982-1999 di Yogyakarta. Peneliti menggunakan buku yang berjudul *Koran Masuk Desa* diterbitkan oleh Departemen Penerangan tahun 1982. *Pedoman dan Petunjuk Pelaksana Koran Masuk Desa* diterbitkan oleh Departemen Penerangan tahun 1982. Buku Slamet Riyadi yang berjudul *Majalah Sastra Jawa Pasca berdirinya OPSJ (1966-2008)* yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Yogyakarta tahun 2009.

Rumusan masalah yang kedua dalam skripsi ini adalah perkembangan koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* tahun 1982-1999 di Yogyakarta. Peneliti menggunakan buku karangan Ratna Indriani yang berjudul *Majalah Bahasa Jawa di Yogyakarta di Mata Pembaca* yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Yogyakarta tahun 1999. Buku karangan Slamet Riyadi yang berjudul *Perkembangan Pers Berbahasa Jawa Pasca Berdirinya OPSJ* yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Yogyakarta tahun 2009.

Rumusan masalah yang ketiga dalam skripsi ini yaitu wacana pembangunan dan wacana budaya majalah *Djaka Lodang* edisi koran masuk desa tahun 1982-1999 di Yogyakarta. Peneliti menggunakan buku berjudul *Konsolidasi Koran Masuk Desa untuk Menyukkseskan Pelita V* yang diterbitkan oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia tahun 1985. Buku Departemen Penerangan berjudul *Pers Bebas dan Bertanggung Jawab* yang tahun 1986.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap. Kelima tahap tersebut yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan penulisan.<sup>5</sup>

### 1. Pemilihan topik

Pemilihan topik berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>6</sup> Kedekatan emosional dalam memilih topik ini yaitu peneliti berasal dari Yogyakarta. Peneliti ingin mengetahui perkembangan pers lokal Bahasa Jawa dan program koran masuk desa. Kedekatan intelektual dalam memilih topik ini peneliti merupakan mahasiswa pendidikan sejarah yang telah mempelajari sejarah perkembangan pers nasional maupun pers lokal seperti majalah *Djaka Lodang* dari tahun 1971 sampai saat ini masih tetap terbit berita dan budaya Jawa.

### 2. Pengumpulan Sumber

Sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti dikategorikan berdasarkan urutan penyampaiannya, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber sejarah yang dilaporkan langsung oleh saksi mata atau dengan pancaindera yang lain dalam peristiwa sejarah.<sup>7</sup> Sumber sekunder adalah sumber yang keterangannya tidak berasal dari saksi mata yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Tiara Wacana. 2005. hlm 90.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

<sup>7</sup> Louis Gottschalk, *op cit*, hlm . 43.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm .43.

Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan majalah *Djaka Lodang* tahun 1982-1999, wawancara dengan pendiri majalah *Djaka Lodang* buku *koran masuk desa, konsolidasi koran masuk desa untuk menyukkseskan pelita IV, pedoman dan petunjuk pelaksanaan koran masuk desa, koran masuk desa untuk menggalakkan minat baca masyarakat* yang diterbitkan oleh Departemen Penerangan. Sumber sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku-buku yang menjadi acuan penelitian.

### **3. Verifikasi**

Verifikasi atau kritik sumber dilakukan untuk menguji validasi sumber. Data dan sumber sejarah yang telah dikumpulkan yang harus diuji kebenarannya. Verifikasi atau kritik sumber terdapat dua macam yaitu autentisitas, keaslian sumber atau kritik ekstren dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern.<sup>9</sup> Kritik sumber untuk melakukan proses pengujian dan menganalisa secara kritis agar dapat dibuktikan kebenaran dari sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan.

Kritik ekstern digunakan untuk menilai majalah *Djaka Lodang*, dilihat dari tinta, tulisan, gaya tulisan dan bahasa untuk mengetahui keaslian sumber. Kritik intern dapat dilihat dari muatan redaksional dapat dilihat tahun terbit, pimpinan redaksi, serta muatan berita yang disajikan menunjukkan bahwa sumber dapat digunakan sebagai sumber yang valid.

### **4. Interpretasi**

Interpretasi bertujuan untuk menafsirkan majalah *Djaka Lodang*. Interpretasi mempunyai dua macam yaitu analisis dan sintesis.<sup>10</sup> Peneliti menafsirkan majalah *Djaka Lodang* adalah salah satu surat kabar daerah yang setiap rubrik penerbitannya menggunakan Bahasa Jawa untuk mengembangkan, melestarikan bahasa Jawa dan surat kabar daerah yang menjadi program koran masuk desa oleh Pemerintahan Orde Baru.

### **5. Penulisan**

Penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji dan diinterpretasi.<sup>11</sup> Tahap ini merupakan tahapan akhir bagi peneliti untuk menyajikan semua fakta ke dalam bentuk tulisan skripsi yang berjudul "Koran Masuk Desa Majalah *Djaka Lodang* tahun 1982-1999 di Yogyakarta".

## **II Pembahasan**

### **A. Latar Belakang Program Koran Masuk Desa Majalah *Djaka Lodang* 1982-1999 Di Yogyakarta**

#### **1. Majalah *Djaka Lodang***

Majalah *Djaka Lodang* adalah majalah umum yang membahas masalah sosial dan budaya yang terbit setiap mingguan. Awal pendirian *Djaka Lodang* sebagai pemimpin adalah Kusfandi dan pemimpin redaksinya Drs. Abdullah Purwodarsono<sup>12</sup>. Penerbitan

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo. *op.cit.*, hlm.100.

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *loc.cit.*,

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm .99.

<sup>12</sup> Abdullah Purwodarsono pendiri majalah *Djaka Lodang* pada tahun 1971 sampai sekarang sebagai pimpinan umum majalah. Dahulu bekerja sebagai guru di SMA 2 Yogyakarta. setelah purna tugas menjadi guru kemudian mendirikan majalah *Djaka Lodang* dengan kawannya

majalah *Djaka Lodang* adalah Yayasan Kartika Sakti yang ditenggari milik ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia).<sup>13</sup> Pada tahun 1971 *Djaka Lodang* terbit sebagai majalah sastra kemudian pada Oktober 1976 *Djaka Lodang* terbit dalam format tabloid (ukuran lebih kecil) dengan jumlah 9 halaman dan awal tahun 1978 *Djaka Lodang* terbit dalam majalah (dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan tabloid) dan dipertahankan sampai sekarang.<sup>14</sup>

Majalah *Djaka Lodang* terbit setiap hari Sabtu dengan dasar surat ijin terbit (SIT) Deppen 01136/SK/DIR/PP/SIT/1971. Slogan majalah *Djaka Lodang* adalah *ngesthi budi rahayu, ngungak mekaring jadam anyar* yang berarti membangun budi luhur, melongok mekarnya dunia baru.<sup>15</sup> Majalah *Djaka Lodang* beralamat di Patehan Tengah Yogyakarta yang sebelumnya beralamat di kompleks THR (taman hiburan rakyat) Purawisata Yogyakarta. Lokasi pemindahan kantor majalah *Djaka Lodang* disebabkan oleh jasa percetakan, dari awal terbit tahun 1971 sampai tahun 1972 menggunakan jasa percetakan pribadi milik pimpinan redaksi majalah yaitu Kusfandi sehingga tahun 1973 menggunakan jasa percetakan milik PT Muria Baru Offset yang beralamat di Patehan Tengah No 35 Yogyakarta.<sup>16</sup>

## **2. Rubrikasi Majalah Djaka Lodang Tahun 1982-1999**

Rubrikasi yang dimuat dalam majalah *Djaka Lodang* yang ditulis oleh pembaca kemudian dipilih untuk layak dimuat atau tidak oleh tim redaksi majalah. Setiap minggu rubrikasi yang terbit selalu ada pengurangan maupun penambahan agar pembaca majalah dapat memperoleh informasi yang luas meskipun perederan di wilayah pedesaan. Rubrikasi yang ada dalam majalah *Djaka Lodang* antara lain rubrik “cerita rakyat”, rubrik “srumuwus”, rubrik wawasan “jroning negara”, rubrik “wawasan jaban rangkah”, rubrik “profil”, rubrik “jagading lelembut”, rubrik “padhalangan”, rubrik “macapat”, rubrik “primbon”, rubrik “cerita sambung atau cerbung”, rubrik “warta ringkes”, rubrik “geguritan”, rubrik “pengalamanku”, rubrik “oh lelakon”, rubrik “cerkak”, rubrik “wacan bocah”.<sup>17</sup>

## **3. Latar Belakang Koran Masuk Desa Majalah Djaka Lodang**

### **a. Kebijakan Koran Masuk Desa**

Program koran masuk desa dilaksanakan dalam bulan Februari 1980, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 11 A/KEP/MENPEN/1980 tanggal 29 Januari 1980 yang menetapkan 34 penerbitan pers di 13 daerah tingkat 1 sebagai pelaksanaan koran masuk desa tahap pertama sehingga terjadi penandatanganan perjanjian kerjasama koran masuk desa antara pimpinan penerbitan pers.

---

yang bernama Kusfandi. Wawancara dengan Bapak Abdullah Purwodarsono pada tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB.

<sup>13</sup> Slamet Riyadi. *Perkembangan Pers Berbahasa Jawa Pasca Berdirinya OPSJ*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta. 2009, hlm. 102.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.103.

<sup>15</sup> *Pedoman dasar dan pedoman kerja Majalah Djaka Lodang*, Yogyakarta: Majalah *Djaka Lodang*, 1998, hlm. 8.

<sup>16</sup> Slamet Riyadi, *op.cit.*, hlm . 103.

<sup>17</sup> Lihat Majalah *Djaka Lodang* No 399 Tahun IX Januari 1980.

Tujuan koran masuk desa secara jelas sudah dirumuskan dalam Surat Keputusan Menteri Penerangan R.I No. 203A/KEP/MENPEN/1979, yaitu salah satu tujuannya adalah memajukan pers daerah yang “belum mapan” atau “lemah”. Pers daerah yang mengalami kelemahan adalah pers daerah yang tidak menunjukkan peningkatan dalam segi oplah dalam tiap-tiap penerbitannya. Penerbitan pers berlaku yang dianggap lemah dan pers sudah mapan atau kuat

Usaha untuk meningkatkan arus komunikasi pedesaan telah dimulai tahun 1974 sebagai kebijakan Menteri Penerangan dalam memberi izin kepada keputusan Dewan Pers Nomor 23/VI/1969 tentang peningkatan komunikasi ke pedesaan.<sup>18</sup> Realisasi Keputusan Dewan Pers No.: 23/V/1969 dan hasil Keputusan Kongres Serikat Penerbit Surat kabar XV tahun 1974 ditindaklanjuti dengan mengingat pentingnya kedudukan daerah dalam Pembangunan Nasional, yang membawa pengertian akan pentingnya kedudukan dan peranan pers di daerah-daerah dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan masyarakat pedesaan. Usaha-usaha peningkatan pers daerah oleh Dewan Pers perlu dilakukan.

**b. Koran Masuk Desa Majalah *Djaka Lodang***

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sasaran pokok program koran masuk desa (KMD) oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia tahun 1980. Majalah *Djaka Lodang* merupakan salah satu sasaran program koran masuk desa dengan tempat penerbitan di Yogyakarta. Majalah induk *Djaka Lodang* sudah terbit pertama kali mulai Juli tahun 1971 dengan bahasa penerbitan menggunakan bahasa Jawa sedangkan koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* merupakan edisi khusus yang terbit mulai tahun 1982.

Koran masuk desa *Djaka Lodang* terbit secara resmi dalam tahun anggaran 1983/1984 edisi pertama terbit tanggal 14 Mei 1983 dengan surat keputusan Menteri Penerangan No 75/KEP/MENPEN 1981.<sup>19</sup> Tahun 1983 sampai tahun 1986 koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* dengan edisi pedesaan, mulai tahun 1987 sampai tahun 1999 terbit dengan edisi *koran mlebu desa*. Penerbitan koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* mempunyai slogan *ngesthi rahayu ngungak mekaring jagad* dengan setiap terbit harus mencantumkan surat keputusan dari Departemen Penerangan.

**B. Perkembangan Koran Masuk Desa Majalah *Djaka Lodang* Tahun 1982-1999 di Yogyakarta**

**1. Perkembangan Majalah *Djaka Lodang* Edisi Pedesaan Tahun 1982-1986**

Edisi pedesaan koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* terbit pertama tahun 1982. Teknik penyajian majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan dengan ukuran 26,5cm x 21cm bentuk ukuran dan mempunyai jumlah 4 kolom yang sama dengan majalah induk *Djaka Lodang*. Edisi pedesaan majalah *Djaka Lodang* mempunyai 16 halaman yang diselipkan ditengah majalah induk *Djaka Lodang*. Majalah induk *Djaka Lodang* mempunyai 50 halaman, mulai halaman 18 diselipkan edisi pedesaan majalah *Djaka*

---

<sup>18</sup> Departemen Penerangan. *Pedoman Pembinaan Pers Grafika dan Penerbitan*. Jakarta: Departemen Penerangan. 1987. hlm. 30.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

*Lodang* sampai halaman 50.<sup>20</sup> Edisi pedesaan majalah *Djaka Lodang* setiap terbit dijadikan satu dengan majalah induknya tetapi mencantumkan nomor terbit, tahun terbit, hari tanggal terbit pada halaman pertama cover majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan.<sup>21</sup>

Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan pada tahun pertama dalam hal isi dan karangan yang dimuat bertema pembangunan. Artikel-artikel yang memuat tentang sinisme dan apatisme terhadap pembangunan, frustasi terhadap keadaan dan mencontoh kehidupan kota yang negatif tidak ditemukan dalam tahun pertama terbit. Cakupan pembaca dari majalah *Djaka Lodang* yang sangat luas dalam terbentuknya wadah kelompencapir menjadi majalah *Djaka Lodang* sebagai koran masuk desa yang mengalami peningkatan terbit dalam setiap minggunya. Penulisan edisi pedesaan majalah *Djaka Lodang* yang dimulai dari tahun 1982-1986 untuk penerangan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan yang mendapat prioritas utama dalam penulisan berita edisi pedesaan tahun 1982-1986.

## **2. Perkembangan Majalah *Djaka Lodang* Edisi Koran Masuk Desa tahun 1986-1994**

Bentuk fisik majalah *Djaka Lodang* edisi koran masuk desa tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Ukuran cetaknya tetap berukuran 26,5cm x 21cm dengan 4 kolom dan jumlah halaman juga tidak mengalami perubahan namun jumlah kolom dengan sejumlah variasi 5 kolom. Harga langganan majalah *Djaka Lodang* tetap sama halnya dengan harga majalah induk *Djaka Lodang*.

Rubrik yang disajikan dalam majalah *Djaka Lodang* edisi koran masuk desa tidak hanya memuat tentang tentang pembangunan, kesehatan, penyuluhan, pertanian, peternakan namun juga menyajikan rubrik hiburan. Isi dan penyajian berita sama halnya dengan majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan yang sudah ada aturan dari Menteri Penerangan. Rubrik hiburan majalah *Djaka Lodang* edisi koran masuk desa seperti *macapat*, *geguritan*, *cerkak*, dan *cerbung*.

Berita dan tulisan koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* yang berisi tentang kegiatan-kegiatan pembangunan di pedesaan, gambaran kehidupan masyarakat pedesaan yang sudah baik akibat pembangunan, kepentingan maupun kebutuhan masyarakat pedesaan dan aspirasi masyarakat. Berita-berita yang ada dalam koran masuk desa mendapatkan presentase lebih utama dan berita yang bersifat penyuluhan atau penerangan mendapatkan presentase lebih sedikit. Penulisan koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* tidak hanya memuat tentang pembangunan dan keberhasilnya tetapi memuat cerita yang bersifat hiburan seperti *macapat* dan *cerkak*.

## **3. Perkembangan Majalah *Djaka Lodang* Edisi Koran Mbangun Desa Tahun 1994-1999**

Bentuk fisik majalah *Djaka Lodang* edisi koran mbangun desa yang mulai terbit pada 8 Maret 1994 dengan majalah *Djaka Lodang* edisi koran masuk desa tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Ukuran cetaknya tetap berukuran 26,5cm x 21cm dengan 4 kolom dan jumlah halaman juga tidak mengalami perubahan namun jumlah kolom dengan sejumlah variasi 5 kolom. Harga langganan majalah *Djaka Lodang* tetap sama halnya dengan harga majalah induk *Djaka Lodang*.

Penerbitan majalah *Djaka Lodang* edisi koran mbangun desa pada halaman pertama selalu mencantumkan nomor surat keputusan mulai dari 8 Maret hingga 26 Desember 1998. Tahun 1999 penerbitan koran mbangun desa majalah *Djaka Lodang*

---

<sup>20</sup> Lihat majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan No .9 Tahun IV Sabtu Pahing 10 Juli 1982. hlm. 19.

<sup>21</sup> *Ibid*



tidak mencantumkan nomor surat keputusan dari tanggal 24 April 1999 sampai tanggal 26 April 1999. Pencantuman nomor surat keputusan ada lagi mulai tanggal 3 Juli 1999.

Rubrikasi tidak begitu banyak mengalami perubahan dari edisi *koran mlebu deso* majalah *Djaka Lodang*, hanya penambahan rubrikasi oleh tim pengelola koran masuk desa majalah *Djaka Lodang*. Rubrikasi ini lebih menonjolkan pada program-program koperasi dan keluarga berencana setiap tertib rubrikasi ini selalu dimuat. Rubrik "koperasi" mendapatkan 1 halaman penuh yang biasa terdapat di halaman 13 atau 14 dan rubrik "keluarga berencana" juga mendapatkan 1 halaman penuh.

Penulisan edisi koran membangun desa lebih fokus terhadap hasil-hasil pembangunan desa, keberhasilan program keluarga berencana maupun kegiatan-kegiatan koperasi. Desa yang belum mencapai pembangunan akan selalu dimuat dalam gerakan desa tertinggal dan didukung dengan program-program inpres. Keberhasilan pembangunan didukung oleh masyarakat sendiri untuk mendukung maupun melaksanakan pembangunan. Pembangunan yang diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana masyarakat, pemerintah desa, kegiatan-kegiatan masyarakat untuk lebih mendukung program pemerintah.

### **C. Wacana Pembangunan Dan Budaya Koran Masuk Desa Majalah *Djaka Lodang* 1982-1999 Di Yogyakarta**

#### **1. Wacana Pembangunan Koran Masuk Desa Majalah *Djaka Lodang***

Pemerintah Orde Baru dalam menciptakan stabilitas negara yang belum stabil, sehingga pemerintah Orde Baru melakukan beberapa kebijakannya diantara terciptanya stabilitas politik yang mantap, yang memungkinkan kelangsungan jalannya pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan hasil pembangunan untuk memenuhi prinsip keadilan sosial.<sup>22</sup>

Usaha untuk meningkatkan kegiatan pembangunan dan aspirasi masyarakat pedesaan dalam segala bentuk dan sifatnya isi penerbitan koran masuk desa dikembangkan hingga mencakup program 6 sukses dibidang pembangunan yaitu:<sup>23</sup>

- a. Peningkatan produksi pangan menuju swasembada.
- b. Peningkatan pelaksanaan program-program inpres.
- c. Peningkatan kegiatan perkoperasian/KUD.
- d. Peningkatan program kedudukan, terutama keluarga berencana dan transmigrasi.
- e. Peningkatan pemantapan P4.
- f. Peningkatan pelaksanaan Keppres 14A, Junto Keppres Nomor 18.

Wacana peningkatan produksi pangan menuju swasembada yang terdapat di majalah *Djaka Lodang* edisi koran masuk desa antara lain:

(1) *Ndeleng hasil kapuk rakyat ing Desa Blingoh*;<sup>24</sup> (2)

(2) *Gunung Kidul panen gori gogo rancak*;<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Sulastomo. *Hari-Hari yang panjang Transisi Orde Lama ke Orde baru*. Jakarta: Kompas, 2008, hlm.191.

<sup>23</sup> Departemen Penerangan RI. *Pers Bebas dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Departemen Penerangan. 1986, hlm. 298.

<sup>24</sup> Lihat Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Kliwon 7 Agustus 1982 No 13 tahun IV. hlm. 1.

(3) *Tanduran opus gemah ripah Gunung Kidul 45.000 hektar;*<sup>26</sup>

Peningkatan pelaksanaan program-program inpers yang dimuat dalam koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* antara lain:

(1) *Wragad proyek padat karya gaya baru ing cilacap dianggara Rp 147. 687.000;*<sup>27</sup>

(2) *Pedukuhan Tawarsari Wonosari gawe dalam anyar pengaji Rp 15 yuta;*<sup>28</sup>(3

(3) *Penduduk Gayamharjo mbangun dalam 3km kanthi PKDI;*<sup>29</sup>

Kegiatan koperasi yang ada di masyarakat desa disebut dengan koperasi unit desa.

Berita-berita tentang kegiatan koperasi atau KUD yaitu:

(1) *KUD Kulon Progo melu nggrengsengake pengadaan pangan;*<sup>30</sup>

(2) *KUD kecamatan Tempel usaha kang baku produksi susu perah;*<sup>31</sup>

(3) *KUD Tani Mulya Bambanglipuro Bantul ngrediatake bahan bangunan marang wargane;*<sup>32</sup>

Program Transmigrasi bertujuan untuk peningkatan taraf hidup, pembangunan daerah, keseimbangan penyebaran penduduk, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, upaya pemerataan penyebaran pendudukan dan mengembangkan usaha baru. Program keluarga berencana dengan strategi program kependudukan dan tercapainya proyeksi penduduk yang serasi dengan pembangunan sehingga pemerintah membentuk BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional).<sup>33</sup>

Berita-berita tentang kependudukan, keluarga berencana dan transmigrasi antara lain:

(1) *Proyek PKGB ngurangi pengangguran.*

(2) *Panca karya keluarga berencana.*

(3) *Proyek ABRI masuk desa mbiyantu masyarakat.*

(4) *SKB Sewon ngadani pendidikan kependudukan.*

---

<sup>25</sup> Lihat Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Pon 2 April 1983 No 47 tahun IV. hlm.1.

<sup>26</sup> Lihat Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu legi 17 september 1983 No 18 tahun IV. hlm. 3.

<sup>27</sup> Lihat Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu wage 21 Agustus 1982 No 16 tahun IV. hlm 4.

<sup>28</sup> Lihat Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu legi 2 Oktober 1982 No 22 tahun IV. hlm. 3.

<sup>29</sup> Lihat Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Pon 9 Oktober 1982 No 23 tahun IV. hlm. 2.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.6.

<sup>31</sup> Lihat majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Legi 2 oktober 1982 No 22 Tahun IV. hlm. 5.

<sup>32</sup> Lihat majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Paing 23 Oktober 1982 No 25 tahun IV. hlm. 4.

<sup>33</sup> *Soeharto Bapak Pembangunan. op,cit.*, hlm. 338.

P4 merupakan pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila yang mempunyai pola pendukung yang terdiri dari pola pendukung 45 jam yang biasanya diikuti oleh pimpinan kader/organisasi masyarakat atau pimpinan departemen/instansi yang tidak berkesempatan menatar, pola pendukung 25 jam yang biasanya diikuti oleh pengusaha atau ibu rumah tangga yang tidak mempunyai banyak waktu karena kesibukan. Pola 17 jam yang biasanya diikuti oleh anggota masyarakat yang terlalu sibuk dan bagi mereka yang ingin tahu tentang Pancasila. Berita-berita tentang peningkatan pemantapan P4 antara lain:

- (1) Penataran P4 pola pendukung 25 jam Bantul ditutup.
- (2) Penataran P4 tumrape tokoh masyarakat Kec Dlingo.
- (3) Penataran pelatihan inti stimulasi P4 Camat sa DIY.

## 2. Wacana Budaya Koran Masuk Desa Majalah *Djaka Lodang*

### a. Cerkak

*Cerkak* atau cerpen (cerita pendek) Jawa merupakan salah satu genre sastra Jawa selain geguritan atau puisi Jawa, novel dan drama. Munculnya *cerkak* tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan majalah berbahasa Jawa sebagai media menampilkannya. *Cerkak* merupakan cerita rekaan yang dibedakan menjadi prosa, puisi dan drama.<sup>34</sup> *Cerkak* dalam majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan sering dipergunakan sarana penyuluhan tertentu.

Tema-tema dalam *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi koran masuk desa cukup menarik dan unik. Masalah-masalah kehidupan pedesaan dalam perubahan sosial budaya dan pandangan masyarakat desa terhadap modernisme. Kesederhanaan *cerkak* dalam pengolahan dan penyajiannya tidak terganggu oleh pesan-pesan pemerintah dan masyarakat desa akan lebih kritis menilai sikap-sikap yang positif.

Adapun contoh *Cerkak* dalam majalah *Djaka Lodang* edisi koran masuk desa antara lain:

- (1) *Siji padha*, (2) *klelayung kabur kanginan*, (3) *anteng tekad*, (4) *tamu ayu*, (5) *during kadung*, (6) *criwis wanci surup*, (7) *kayu rencek*, (8) *pilihan*, (9) *dalan-dalan*.

### b. Macapat

*Macapat* merupakan jenis puisi tradisional dalam kesastraan Jawa jenis puisi yang terikat oleh konvensi yang telah mapan berupa guru gatra, guru *wilangan*, dan *guru lagu* atau jumlah suku kata dalam larik dan bunyi suku kata pada akhir larik.<sup>35</sup> *Macapat* mempunyai 15 jenis yang disebut *metrum macapat* yaitu *pangkur*, *maskumambang*, *sinom*, *asmaradana*, *dhandhanggula*, *durma*, *mijil*, *kinanthi*, *gambuh*, *pucung*, *megatruh*,<sup>36</sup> Majalah *Djaka Lodang* masih memuat karya puisi *macapat* yang mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* setiap edisinya menampilkan *macapat* karya penyair yang berbeda dan tema-tema yang berbeda. Para penyair

---

<sup>34</sup> Adi Triyono. *Cerpen Jawa Tahun 1981-1997*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta. 2000. hlm.11.

<sup>35</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Macapat tradisional dalam Bahasa Jawa*. Departemen pendidikan dan kebudayaan 1996. hlm. 1.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

macapat cenderung menulis karya yang sesuai dengan situasi sekitarnya sehingga tema-tema berkaitan dengan masalah aktual. Macapat dengan tema-tema baru yang berkaitan dengan perubahan sosial akibat berlangsungnya pembangunan yang dikelompokkan menjadi dua yaitu pembangunan fisik yang meliputi pertanian, lingkungan hidup, kependudukan, kesehatan, peternakan dan pembangunan non fisik yang meliputi bidang agama, sejarah, kebudayaan, pendidikan, politik, penerangan

### **c. Kelompok Pembaca Majalah *Djaka Lodang* Edisi Koran Masuk Desa**

Kelompok pembaca koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* yang ada diberbagai daerah di Yogyakarta dan sebagian wilayah Jawa Tengah yang mempunyai tujuan untuk menciptakan wadah atau sarana penerimaan informasi dan penyaluran komunikasi timbal balik yang efektif melalui media cetak khususnya koran masuk desa bagi kepentingan masyarakat daerah pedesaan, membantu meningkatkan kehidupan social masyarakat pedesaan melalui membaca, diskusi, gerak, memupuk kegemaran membaca dikalangan masyarakat pedesaan sehingga menjadikan surat kabar sebagai kebutuhan sehari-hari.<sup>37</sup>

Pembentukan kelompok pembaca koran masuk desa merupakan salah satu tugas kepala kantor wilayah Departemen Penerangan dalam kedudukannya selaku ketua tim daerah Pembina koran masuk desa di wilayah tugasnya masing-masing yang diamanatkan oleh Menteri Penerangan dalam pengarahannya pada rapat kerja tim Pembina dan penataran wartawan koran masuk desa di Surakarta bulan September 1983, karena itu inisiatif pembentukan kelompok pembaca dilakukan oleh Kanwil Departemen Penerangan.<sup>38</sup> Meningkatkan dan mengembangkan kelompok pembaca koran masuk desa pemerintah setiap tahunnya mengadakan lomba kelompok pembaca dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional.

### **III Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Latar belakang Program Koran Masuk Desa dilaksanakan secara bertahap sejak tahun 1979/1980. Program ini mulai dikembangkan dengan peran serta surat kabar-surat kabar di daerah. Koran Masuk Desa ini merupakan suatu konsep dari masyarakat pers sendiri bersama Pemerintah, yakni Dewan Pers. PKUDP memberi gambaran jelas bahwa kebutuhan masyarakat pedesaan akan bahan-bahan penerangan tercetak memang telah meningkat. Tugas-tugas diserahkan kepada penerbit-penerbit pers di daerah, maka secara resmi pula sejak itu di Indonesia lahirlah apa yang disebut Koran Masuk Desa. Sehingga mulai Pelita III, penerbitan PKUDP juga dihentikan.

Koran masuk desa *Djaka Lodang* terbit secara resmi dalam tahun anggaran 1983/1984 dan edisi pertamanya terbit terbit pada tanggal 14 Mei 1983 dengan surat keputusan Menteri Penerangan No 75/KEP/MENPEN 1981. Tahun 1983 sampai tahun 1986 koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* memiliki edisi pedesaan, mulai tahun 1987 sampai tahun 1999 terbit dengan edisi *koran mlebu desa*. Penerbitan koran masuk desa majalah *Djaka Lodang* mempunyai slogan *ngesthi rahayu ngungkap mekaring jagad* dengan setiap terbit harus mencantumkan surat keputusan dari Departemen Penerangan.

---

<sup>37</sup> Departemen Penerangan. *Konsolidasi Koran masuk Desa Untuk Menyukkseskan Pelita IV*. Jakarta: Departemen Penerangan. 1985, hlm.90.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.93.

Perkembangan majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan, koran masuk desa dan koran membangun desa menunjukkan peranan penting dalam mengembangkan pers daerah dan meningkatkan minat baca masyarakat. Penggunaan bahasa Jawa yang sesuai dengan bahasa masyarakat dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan mudah di baca oleh masyarakat melalui kelompencapir apabila tidak ingin membeli. Majalah *Djaka Lodang* edisi khusus menampilkan sesuatu yang sama dengan majalah *Kandha Raharja* sebagai pelaksana koran masuk desa.

Rubrikasi dan isi berita yang begitu luas dimanfaatkan oleh redaksi majalah *Djaka Lodang* untuk menyebarkan informasi tentang pembangunan dan gagasan-gagasan baru. Majalah *Djaka Lodang* edisi khusus mampu menampilkan rubrik-rubrik yang mendukung untuk meningkatkan kegemaran membaca di masyarakat desa dengan membentuk kelompok-kelompok pembaca koran masuk desa dan kelompok-kelompok pendengar pemirsa.

Wacana pembangunan dan budaya merupakan usaha untuk meningkatkan kegiatan pembangunan dan aspirasi masyarakat pedesaan dalam segala bentuk dan sifatnya isi penerbitan koran masuk desa dikembangkan hingga mencakup program 6 sukses dibidang pembangunan yaitu, peningkatan produksi pangan menuju swasembada, peningkatan pelaksanaan program-program inpres, peningkatan kegiatan perkoperasian/KUD, peningkatan program kedudukan, terutama keluarga berencana dan transmigrasi, peningkatan pemantapan P4.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adi Triyono. 2000. *Cerpen Jawa Tahun 1981-1997*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta
- [2]. Departemen Penerangan. 1982. *Koran Masuk Desa*. Jakarta: Departemen Penerangan.
- [3]. Departemen Penerangan. 1986. *Pers Bebas dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Departemen Penerangan .
- [4]. Departemen Penerangan. 1987. *Pedoman Pembinaan Pers Grafika dan Penerbitan*. Jakarta: Departemen Penerangan.
- [5]. Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6]. Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- [7]. *Pedoman dasar dan pedoman kerja Majalah Djaka Lodang*. 1998. Yogyakarta: Majalah *Djaka Lodang*
- [8]. Sulastomo. 2008. *Hari-Hari yang panjang Transisi Orde Lama ke Orde baru*. Jakarta: Kompas.
- [9]. Slamet Riyadi. 2009. *Perkembangan Pers Berbahasa Jawa Pasca Berdirinya OPSJ*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.

**Majalah:**

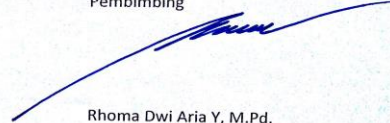
- [10]. Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Kliwon 7 Agustus 1982 No 13 tahun IV.
- [11]. Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Pon 2 April 1983 No 47 tahun IV.
- [12]. Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu legi 17 september 1983 No 18 tahun IV.
- [13]. Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu wage 21 Agustus 1982 No 16 tahun IV.
- [14]. Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu legi 2 Oktober 1982 No 22 tahun IV.
- [15]. Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Pon 9 Oktober 1982 No 23 tahun IV.
- [16]. Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Legi 2 oktober 1982 No 22 Tahun IV.
- [17]. Majalah *Djaka Lodang* edisi pedesaan Sabtu Paing 23 Oktober 1982 No 25 tahun IV.

Reviewer



Saefur Rochmat, M. Ir. Ph D  
NIP. 196811221994031001

Yogyakarta, 14 Agustus 2016  
Menyetujui,  
Pembimbing



Rhoma Dwi Aria Y, M.Pd.  
NIP. 198207042010122004